

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu dan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2018) adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif atau penelitian berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan dan daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan setelah masa pandemi di Taman Wisata Way Jernih.

3.2 Sumber data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Data pada dasarnya berawal dari bahan mentah. Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data primer. Menurut Anwar Sanu (2016), data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data tersebut dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti yang diperoleh langsung dari responden. Data primer didapatkan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode survei. Metode survei merupakan suatu hal yang mempelajari dalam proses pengambilan sampel unit individu dari suatu populasi dan teknik terkait pengumpulan data survei, seperti pembuatan kuesioner dan metode untuk meningkatkan jumlah dan akurasi tanggapan dalam survei. Metode ini mencakup instrumen

atau prosedur yang berisikan satu atau lebih pertanyaan yang mungkin atau mungkin tidak dijawab.

Instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk tujuan mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner dapat dianggap sebagai semacam wawancara tertulis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada pengunjung/ wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Way Jernih Kabupaten Pesawaran. Jenis kuesioner tersebut adalah pertanyaan terstruktur dan pertanyaan tidak terstruktur. Pertanyaan terstruktur adalah pertanyaan yang jawabannya telah ditentukan sebelumnya, sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan pada pertanyaan tersebut. Sebaliknya, pertanyaan tidak terstruktur adalah daftar pertanyaan yang memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan itu dengan cara yang bebas, menurut pengertiannya sendiri, menurut logikanya sendiri, dengan memakai istilah dan gaya bahasanya sendiri. Skala pengukuran penelitian ini yang digunakan adalah skala interval. Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu Untuk menyaring terhadap data tersebut, maka disediakan lima alternatif jawaban dengan masing-masing skor sebagai berikut:

Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

Jawaban Setuju (S) diberi skor 4

Jawaban Netral (N) diberi skor 3

Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2

Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

3.4 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke objek Taman Wisata Way Jernih sepanjang tahun 2020 dengan jumlah populasi sebanyak 4.240 pengunjung.

3.5 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan teknik metode purposive judgement sampling. Metode purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin, dengan batasan kesalahan 10 %.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah Sampel

e : Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus di atas, maka besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{4.240}{(1 + 4.240 (0,1)^2)} = 99,359$$

Hasil perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini didapatkan jumlah responden sebanyak 99, 359 dan kemudian dibulatkan menjadi 100 Responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil atas dasar pertimbangan tertentu. Karakteristik sampel yang diinginkan adalah:

1. Usia minimal 17 tahun
2. Pernah mengunjungi Taman Wisata Way Jernih minimal 2 kali.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa aja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016). Berikut penjelasan variabel di bawah ini:

3.6.1 Variabel Indenpenden (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antendent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. variabel bebas Menurut Sugiyono (2016) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel indenpenden dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan (X1) dan Daya Tarik Wisata (X2).

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output kriteria konsekuen. Variabel dependen atau variabel terikat. adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepuasan Wisatawan Setelah Masa Pandemi Covid-19 (Y).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktis secara nyata dalam lingkup objek yang diteliti dan bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang diteliti. Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kualitas Pelayanan (X1)	Kualitas pelayanan merupakan ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan ekspektasi pelanggan (Tjiptono, 2016).	1. Bukti fisik 2. Empati 3. Kehandalan 4. Daya tanggap (Lupiyoadi, 2013)	Interval
Daya Tarik Wisata (X2)	Daya tarik wisata merupakan objek wisata yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata.	1) Atraksi 2) Mudah dicapai 3) Fasilitas 4) <i>Unique Image</i> (Saputri, 2020)	Interval
Kepuasan Wisatawan (Y)	Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka (Kotler dan Keller, 2011).	1. Kesesuaian harapan wisatawan 2. Minat berkunjung kembali 3. Kesiediaan berkunjung kembali (Kottler, 2011)	Interval

3.8 Uji Persyaratan Instrumen

Menurut Sugiono (2016) instrumen penelitian pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena social maupun alam.

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiono (2016) Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Metode uji kevalidan yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* yang dihitung melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*). Prosedur pengujian adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} . Metode uji kevalidan yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dengan kriteria sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- r = Korelasi antara variabel X dan Y
- n = Jumlah responden
- X = Jumlah skor item
- Y = Jumlah skor total seluruh item

Kriteria pengujian untuk uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai alpha (0,05).

1. Jika nilai $\text{Sig} \leq 0,05$ (alpha) maka instrumen dinyatakan valid.
2. Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ (alpha) maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20.0

3.8.2 Uji Reliabilitas Instumen

Menurut Sugiono (2016) uji reliabilitas menunjukkan kepada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, untuk mengetahui tingkat reliabel data hasil penyebaran kuesioner digunakan rumus Alpha Cronbach yang dihitung melalui program SPSS (*Statistical Program and Service*

Solution seri 20.0). Reliabel artinya dapat dipercaya, untuk mengetahui tingkat reliabel kuisisioner maka digunakan rumus Alpha Cronbach berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

dimana

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_i^2 = Varians total

Prosedur pengujian yang dilakukan adalah:

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen dikatakan reliabel.

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3.2 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Kolerasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000-1,0000	Sangat tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,5999	Cukup
0,2000-0,3999	Rendah
0,0000-0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2014)

3.9 Uji Persyaratan Analisis Data Regresi

3.9.1 Uji Normalitas Data

Menurut Rambat Lupiyoadi dan Ridho Barmulya Ikhsan (2015) uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis apakah penyebarannya normal atau tidak, maka kita tidak dapat menggunakan analisis parametric melainkan menggunakan analisis non-parametrik. Namun ada solusi lain jika data tidak berdistribusi normal, yaitu dengan menambah lebih banyak jumlah sampel. Penggunaan uji Kolomogrof-Smirnov atau uji K-S termasuk dalam golongan non-parametrik karena peneliti belum mengetahui apakah data yang digunakan termasuk data parametrik atau bukan. Pada uji K-S data dikatakan normal apabila nilai $Sign > 0.05$.

Prosedur pengujian:

1. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.
 H_a : Data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.
2. Apabila nilai (sig) < 0.05 berarti sampel tidak normal.

Apabila nilai (sig) > 0.05 berarti sampel normal.

3. Pengujian normalitas data melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution* seri 20.0).

3.9.2 Uji Linieritas

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015) Uji linieritas yaitu untuk melihat apakah model regresi dapat didekati dengan persamaan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi ataupun regresi linier dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi lebih dari 0.05. dengan kata lain, uji linieritas dalam pengujian asumsi regresi dapat terpenuhi, yaitu variabel Y merupakan fungsi linier dari gabungan variabel-variabel X.

Prosedur pengujian:

1. Ho : Model regresi berbentuk linier.
Ha : Model regresi tidak berbentuk linier
2. Jika probabilitas (sig) > 0.05 maka Ho diterima.
Jika probabilitas (sig) < 0.05 maka Ho ditolak.
3. Kesimpulan Pengujian normalitas data melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution* seri 20.0).

3.10 Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.10.1 Regresi Linier Berganda

Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel terikat (Y) terhadap dua atau lebih variabel (X) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

- Y : Kepuasan Wisatawan
X1 : Kualitas Pelayanan
X2 : Daya Tarik Wisata
a : Konstanta
b1,b2 : Koefisien regresi

3.11 Pengujian Asumsi Analisis Regresi

Menurut Imam Ghozali (2011), uji asumsi klasik terhadap model regresi linier yang digunakan dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi baik atau tidak. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi antara lain: normalitas, homoskedastisitas, non autokorelasi, non multikolinieritas, dan linearitas.

3.11.1 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi klasik adalah Heteroskedastisitas yaitu asumsi yang menyatakan bahwa varian setiap sisaan (e_i) masih tetap sama baik untuk nilai-nilai pada variabel independen yang kecil maupun besar. Asumsi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Var}(e_i) = \sigma^2, i = 1, 2, \dots, n$$

untuk n menunjukkan jumlah observasi. Salah satu cara menguji kesamaan variansi yaitu dengan melihat pola tebaran sisaan (e_i) terhadap nilai estimasi Y . Jika tebaran sisaan bersifat acak (tidak membentuk pola tertentu), maka dikatakan bahwa variansi sisaan.

Menurut Gujarati (2004:406) salah satu cara untuk mendeteksi Heteroskedastisitas adalah menggunakan uji korelasi *rank Spearman* yang didefinisikan sebagai berikut: dengan d_i adalah *rank* variabel dependen dikurangi *rank* variabel independen ke- i , dan n adalah banyaknya individual yang *diranking*. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan *ranking* untuk masing-masing variabel X dan variabel Y , mulai dari 1 hingga n .
- b. Menentukan harga $d_i = X_i - Y_i$ dan mengkuadratkan tiap-tiap harga d_i . kemudian menjumlahkannya sehingga diperoleh $\sum^n d_i^2$.
- c. Menghitung koefisien korelasi *rank Spearman* yang telah diberikan sebelumnya.
- d. Dengan $n \geq 10$, signifikansi dari r_s yang disampel dapat diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Jika nilai *rank t* yang dihitung melebihi nilai t kritis dengan derajat bebas

$n - 2$ maka H_0 ditolak, artinya asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi.. Selain itu, dapat pula menggunakan bantuan *software* SPSS, yaitu dilihat dari nilai signifikansi dan α , apabila nilai sig. $> \alpha$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.11.2 Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi penting dari regresi linear adalah bahwa tidak ada autokorelasi antara serangkaian pengamatan yang diurutkan menurut waktu. Adanya kebebasan antar sisaan dapat dideteksi secara grafis dan empiris. Pendeteksian autokorelasi secara grafis yaitu dengan melihat pola tebaran sisaan terhadap urutan waktu tidak membentuk

maka dapat antar sisaan $d = \frac{\sum_{i=2}^n (\hat{\epsilon}_i - \hat{\epsilon}_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n \hat{\epsilon}_i^2}$ suatu pola tertentu atau bersifat acak disimpulkan tidak ada autokorelasi (Draper & Smith, 1998: 68).

Menurut Gujarati (2004: 467), pengujian secara empiris dilakukan dengan menggunakan statistik uji Durbin Watson. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi antar sisaan

H_1 : Terdapat autokorelasi antar sisaan

Mekanisme uji *Durbin Watson* adalah:

- a. Mengestimasi model regresi dengan metode kuadrat terkecil untuk memperoleh nilai

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

- b. Mencari nilai d yang diperoleh dengan rumus:

- c. Untuk ukuran sampel dan banyaknya variabel tertentu dapat dilihat pada tabel *Durbin Watson* mengenai pasangan nilai kritis d_L dan d_U .

- d. Kriteria keputusan dalam Uji *Durbin Watson* adalah:

- 1) Jika $d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$, maka H_0 ditolak artinya terjadi autokorelasi.
- 2) Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, maka tidak dapat diputuskan apakah H_0 diterima atau ditolak, sehingga tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi.

Selain menggunakan pengujian diatas, dapat pula menggunakan uji *runs test* dengan menggunakan bantuan *software SPSS*, yaitu dilihat dari nilai *Asymp.Sig*, apabila nilai *Asymp.Sig* $> \alpha$ artinya H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

3.11.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Montgomery, Peck, & Vining (1992: 111), kolinearitas terjadi karena terdapat korelasi yang cukup tinggi di antara variabel independen *VIF* (*Variance Inflation Factor*) merupakan salah satu cara untuk mengukur besar kolinieritas dan didefinisikan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

dengan $j = 1, 2, \dots, k$ dan k adalah banyaknya variabel independen, sedangkan R_j^2 adalah koefisien determinasi yang dihasilkan dari regresi variabel independen X_j dengan variabel independen lain. Hipotesis nol (H_0) pengujian multikolinieritas adalah tidak terdapat multikolinieritas, dengan kriteria keputusan jika nilai $VIF < 10$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat multikolinieritas.

3.12 Pengujian Hipotesis

Agar dapat diketahui apakah diantara variabel ada yang mempunyai pengaruh harus dilakukan pengujian hipotesis.

3.12.1 Uji T (Uji Parsial)

1. Kualitas Pelayanan (X_1) terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) pasca Masa Pandemi di Taman Wisata Way Jernih Kabupaten Pesawaran.

- a. H_0 = Kualitas Pelayanan (X_1) tidak berpengaruh terhadap Kepuasan wisatawan (Y) pasca masa Covid 19 di Taman Way Jernih Kabupaten Pesawaran.

H_a = Kualitas Pelayanan (X1) berpengaruh terhadap Kepuasan wisatawan (Y) pasca masa Covid 19 di Taman Way Jernih Kabupaten Pesawaran.

b. Kriteria pengujian dilakukan dengan:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

2. Daya tarik wisata (X2) terhadap Kepuasan wisatawan (Y) pasca masa Covid 19 di Taman Way Jernih Kabupaten Pesawaran.

a. H_0 = Daya tarik wisata (X2) tidak berpengaruh terhadap Kepuasan wisatawan (Y) pasca masa Covid 19 di Taman Way Jernih Kabupaten Pesawaran.

b. H_a = Daya tarik wisata (X2) berpengaruh terhadap Kepuasan wisatawan (Y) pasca masa Covid 19 di Taman Way Jernih Kabupaten Pesawaran.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

3.12.2 Uji F (Uji Simultan)

1. Pengaruh Kualitas Pelayanan (X1) dan Daya Tarik Wisata (X2) terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) pasca Masa Pandemi di Taman Wisata Way Jernih Kabupaten Pesawaran.

H_0 = Kualitas Pelayanan (X1) dan Daya tarik wisata (X2) tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) pasca Masa Pandemi di Taman Wisata Way Jernih Kabupaten Pesawaran.

H_a = Kualitas Pelayanan (X1) dan Daya tarik wisata (X2) berpengaruh terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) pasca Masa Pandemi di Taman Wisata Way Jernih Kabupaten Pesawaran.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

1. Membandingkan hasil perhitungan f dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak
 - b. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Menentukan nilai titik kritis untuk f table pada $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k - 1$
3. Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan nilai α (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak

- b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
4. Menentukan kesimpulan uji hipotesis.